



**STASIUN METEOROLOGI
KELAS III BANYUWANGI**

**EDISI
JULI 2025**

BULETIN

**INFORMASI CUACA DAN IKLIM
BANYUWANGI**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 152, Banyuwangi, Jawa Timur

Telp. / Fax. (0333) 421888, 410088

 **met_987@yahoo.com**

 **stamet-banyuwangi.bmkg.go.id**

 **@BMKG_bwi**

 **@infocuaca_bwi**

 **@cuacabanyuwangi**



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin cuaca banyuwangi edisi Juli 2025 dapat tersusun.

Buletin cuaca bulanan Banyuwangi pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan di berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, agar kami dapat mengkajinya lebih lanjut sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 06 Juli 2025
Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi


Teguh Tri Susanto, S.Si.,
M.T.

SUSUNAN TIM BULLETIN
INFORMASI CUACA & IKLIM
BANYUWANGI

Pelindung :
Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi

Staf Redaksi

ANJAR TRIYONO HADI

IWAN HERMAWAN

MOH. ASWIN ANWAR

DEDYARZA

GANIS DYAH LIMARAN

DHIYAUROHMAN FIRDAUSY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. DINAMIKA ATMOSFER BULAN JUNI 2025

- A. El Nino Southern Oscillation
- B. Dipole Mode
- C. Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation
- D. Sirkulasi Monsun
- E. Angin Zonal dan Meridional
- F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia
- G. Analisis Outgoing Longwave Radiation
- H. Kelembaban Udara

II. PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN

- A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi
- B. Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan penyeberangan Selat Bali
- C. Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi
- D. Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi
- E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-Turut Banyuwangi
- F. Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi
- G. Informasi Kejadian Gempanumi

ii

1

2

3

3

3

4

4

5

5

6

7

8

9

12

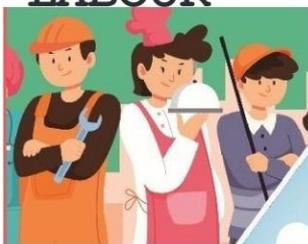
13

13

14



LABOUR



III. PROSPEK CUACA BULAN JULI 2025

- A. Prediksi Dinamika Atmosfer 16
- B. Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kab. Banyuwangi 18
- C. Prakiraan Potensi Banjir Kab. Banyuwangi 19

SERI PENGETAHUAN

DAFTAR ISTILAH

20

21

**BAB
I**

Dinamika Atmosfer



El Nino Southern Oscillation

Dipole Mode

Madden-Julian Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

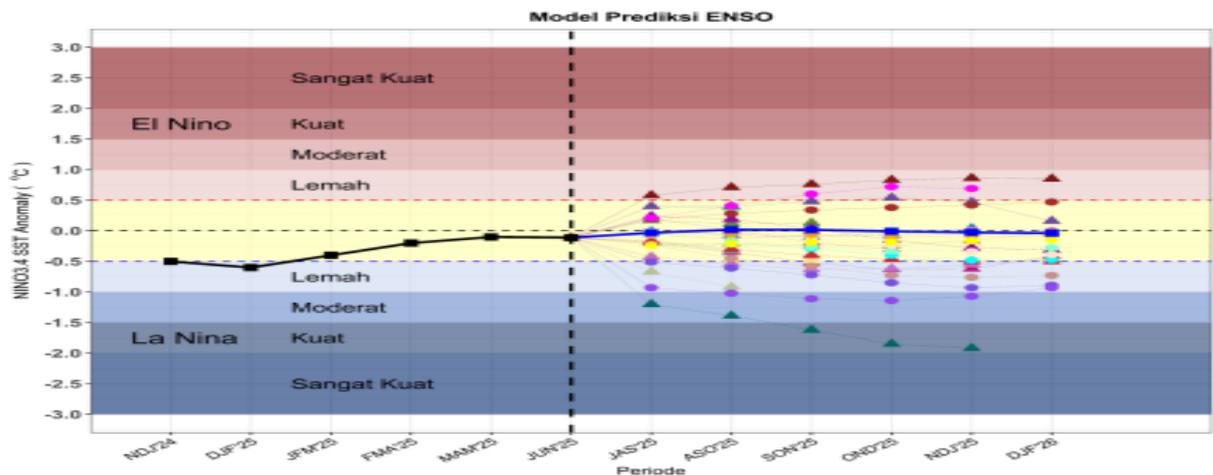
DINAMIKA ATMOSFER BULAN JUNI 2025

Kondisi cuaca di Kabupaten Banyuwangi ikut dipengaruhi oleh fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk variabilitas cuaca dan iklim. Berikut pemantauan kondisi fenomena tersebut pada Juni 2025:

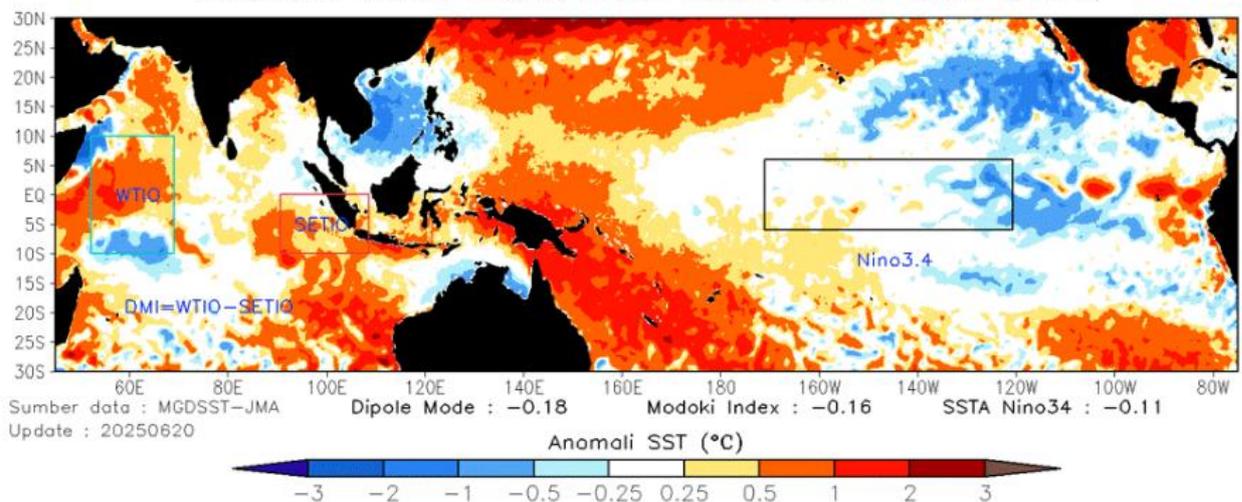
A. El Nino South Oscillation (ENSO)

Pada Juni 2025, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **Netral** dengan nilai indeks ENSO adalah -0.11. Anomali suhu panas di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus mendorong anomali suhu dingin naik ke

permukaan Pasifik timur. Pada kedalaman 200-300 m di bawah permukaan laut, massa air dingin semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi tidak berdampak signifikan terhadap penambahan atau pengurangan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.



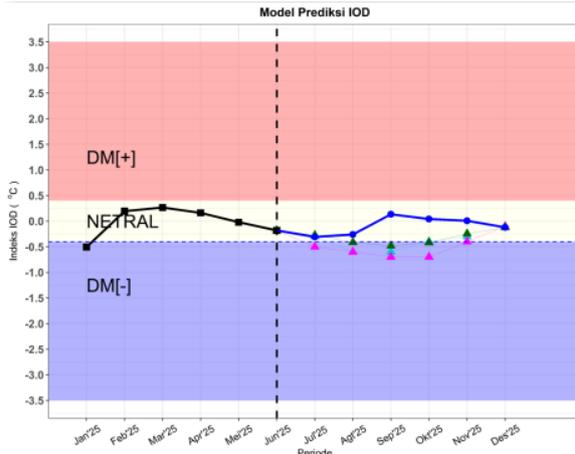
Anomali Suhu Muka Laut Dasarian II Juni 2025



Gambar 1. Kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik, serta angin pasat di sekitar Pasifik Ekuatorial pada Juni 2025 (Sumber : BMKG dan BoM)

B. Dipole Mode

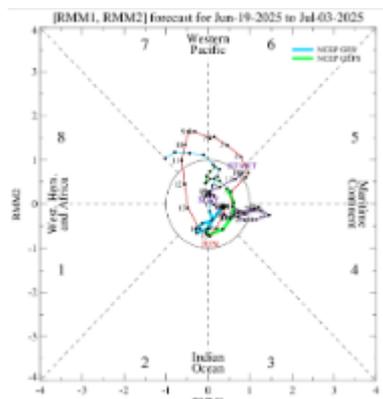
Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada Juni 2025 menunjukkan kondisi **IOD NETRAL**, dengan Indeks nilai bulanan Juni 2025 tercatat -0.18 . Kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD berada pada fase IOD Netral pada Juni 2025 dan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.



Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM)

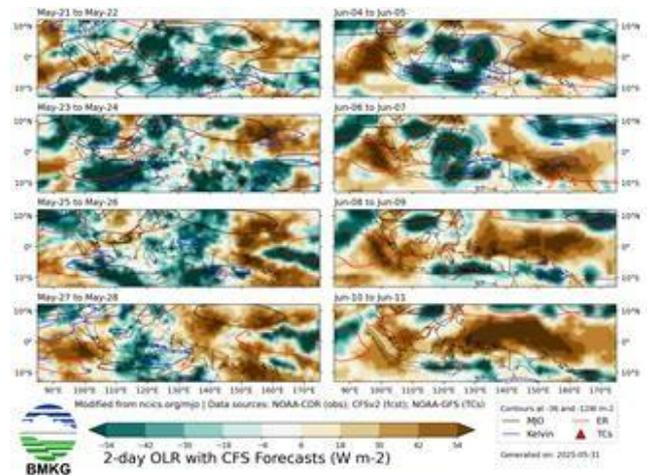
C. Madden-Julian Oscillation (MJO) dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian II Juni 2025 menunjukkan MJO tidak aktif. MJO diprediksi tetap tidak aktif hingga akhir dasarian III Juni 2025 dan kembali aktif pada fase 7 (wilayah kawasan Pasifik) pada awal dasarian I Juli 2025.



Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA)

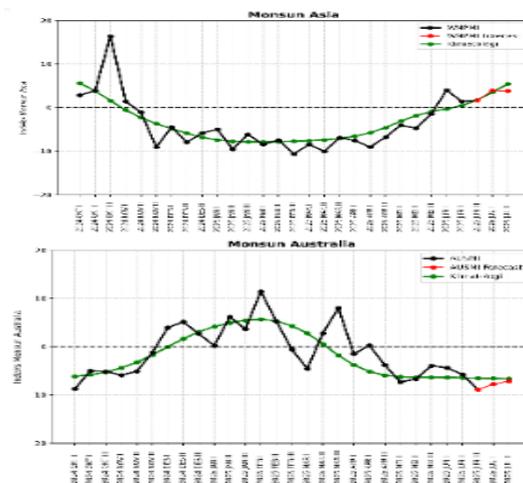
Namun pada gambar 4, Gelombang Rosby sempit aktif pada dasarian II Juni 2025 di wilayah Jawa sehingga turut berkontribusi pada peningkatan intensitas hujan, sebelum akhirnya kembali tidak aktif pada dasarian III Juni 2025.



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber: BMKG)

D. Sirkulasi Monsun Asia - Australia

Pada Dasarian II Juni 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif pada Dasarian III Juni hingga Dasarian II Juli 2025. Monsun Australia aktif pada Dasarian II Juni 2025 dan diprediksi tetap aktif serta semakin menguat pada Dasarian III Juni hingga Dasarian II Juli 2025.



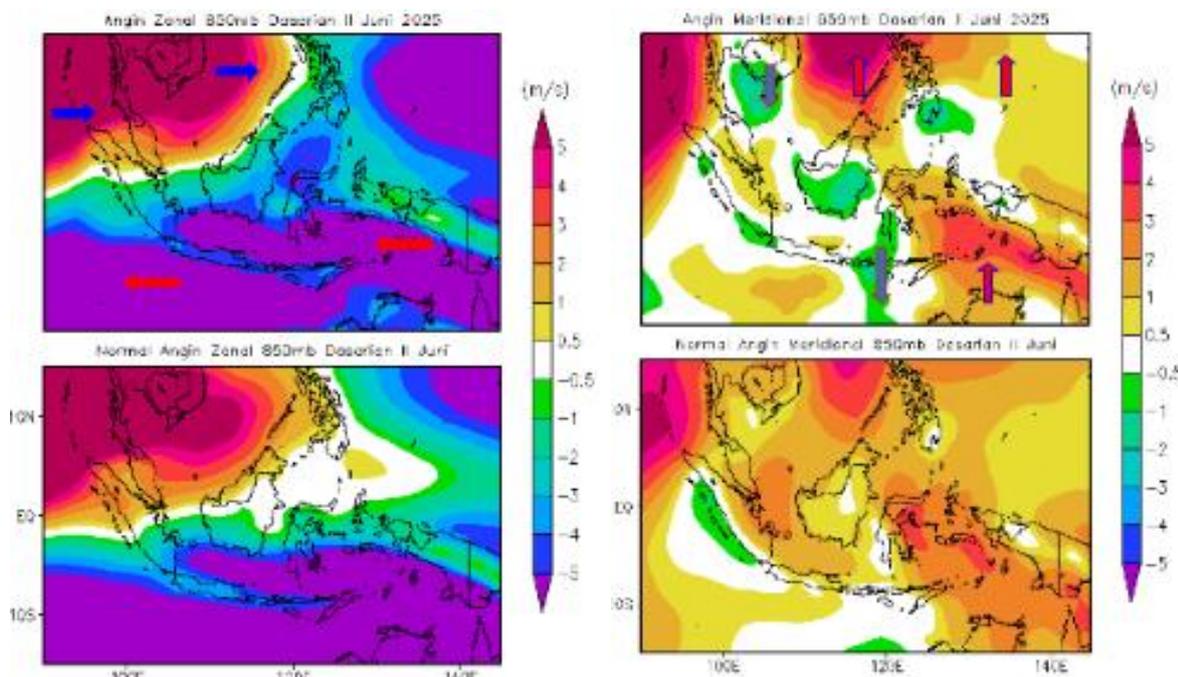
Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG)

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada Juni 2025 kondisinya positif / mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Barat. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin timuran pada dasarian III Juni 2025 ini relatif lebih lemah.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di

wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari arah Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Angin dari utara terlihat di sekitar Selat Jawa, Kalimantan, Bali, NTB, dan Sulsel. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari selatan umumnya lebih lemah.



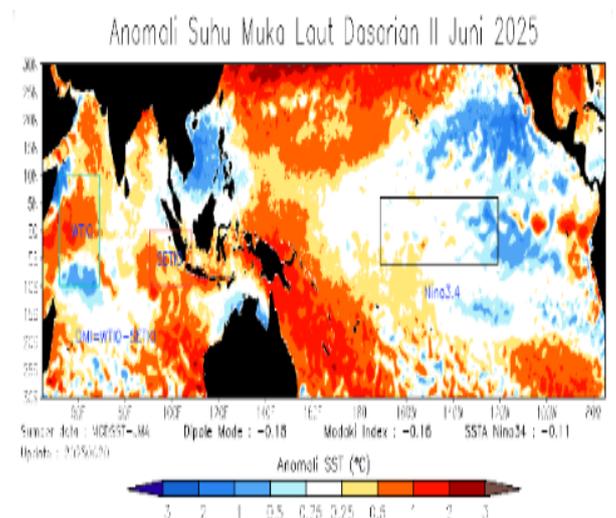
Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional Juni 2025 lapisan 850 mb (sumber: PSL NOAA)

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.394, cenderung sama hingga lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar Sumatera Bagian Utara.

Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2025, secara umum diprediksi diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +1.5 °C.

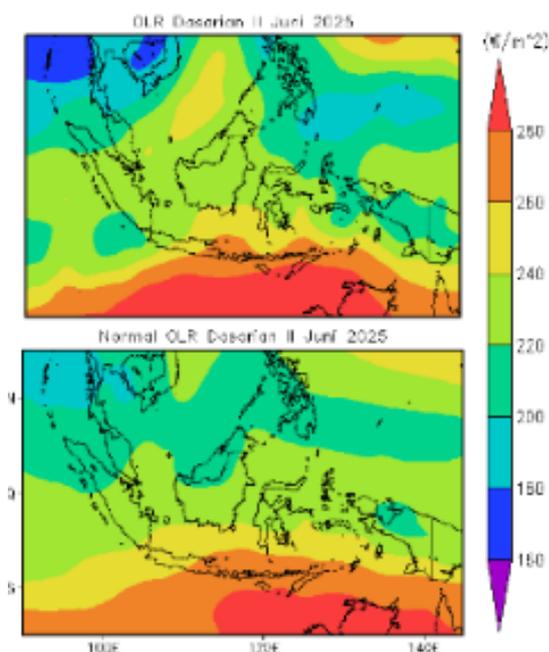
Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut pada Juni 2025 (sumber: NOAA)



G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian II Juni 2025, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 260-280 W/m², menunjukkan

kurang dominan. Jika dibandingkan dengan klimatologisnya, daerah tutupan awan di Banyuwangi pada Juni 2025 ini relatif sama.

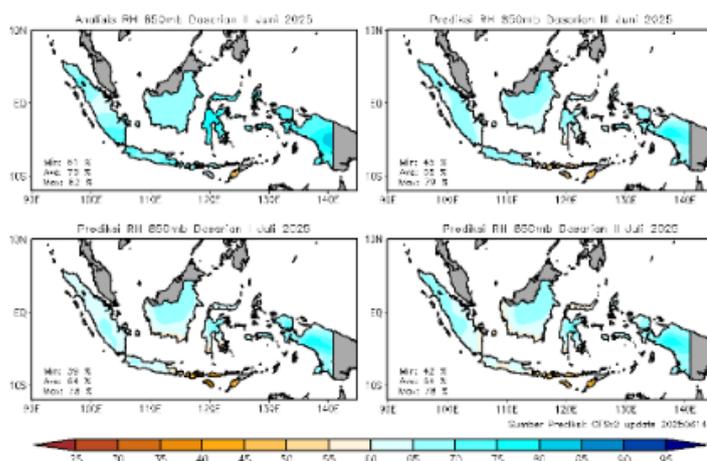


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian II Juni 2025 (Sumber : BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada Juni 2025 di Banyuwangi berkisar 70% sampai 82%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan Juni 2025 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I Juli hingga dasarian III Juli 2025 kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb umumnya dikondisi lebih kering daripada sebelumnya berkisar 64% sampai 79%.



Gambar 9. Analisis Kelembaban Udara RH 850mb pada bulan Juni 2025. (sumber: PSL-NOAA)

**BAB
II**

Penyeberangan & Penerbangan



Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi

Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali

Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota

Analisa Hujan Daerah Banyuwangi

Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Aktivitas cuaca selama bulan Juni 2025, wilayah Banyuwangi masih terjadi hujan dengan kategori Rendah, Menengah dan Tinggi. Hujan kategori Rendah (0-100 mm/bulan) terjadi di Dadapan, Kebondalem, Purwoharjo dan Karangdoro. Kategori Menengah (100-300 mm/bulan) terjadi di Banyuwangi Kota, Licin, Jambu, Bayulor, Genteng, Glenmore, Songgon, Sukonatar, Tegaldimo, Kalibaru, Jambewangi,

Blambangan dan Pesanggaran. Sedangkan hujan kategori Tinggi (300-500 mm/bulan) terjadi di Rogojampi dan Alasmalang.

Awal Musim Kemarau wilayah Banyuwangi diprediksi bervariasi yaitu terjadi pada April II – Mei II 2025. Kondisi cuaca akan terasa panas akibat minimnya tutupan awan dan udara dingin saat malam.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Juni 2025 di Bandara Banyuwangi



Gambar 10. Ikhtisar Cuaca Bandara bulan Juni 2025

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas BMKG bulan Juni 2025 di Bandara Banyuwangi suhu udara rata-rata 26.7 °C dengan suhu maksimum absolute mencapai 31.4 °C yang terjadi pada tanggal 6 Juni 2025 sedangkan suhu minimum absolute mencapai 21.6 °C yang terjadi pada tanggal 18 Juni 2025

Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 100% dan nilai minimum 64%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 92%.

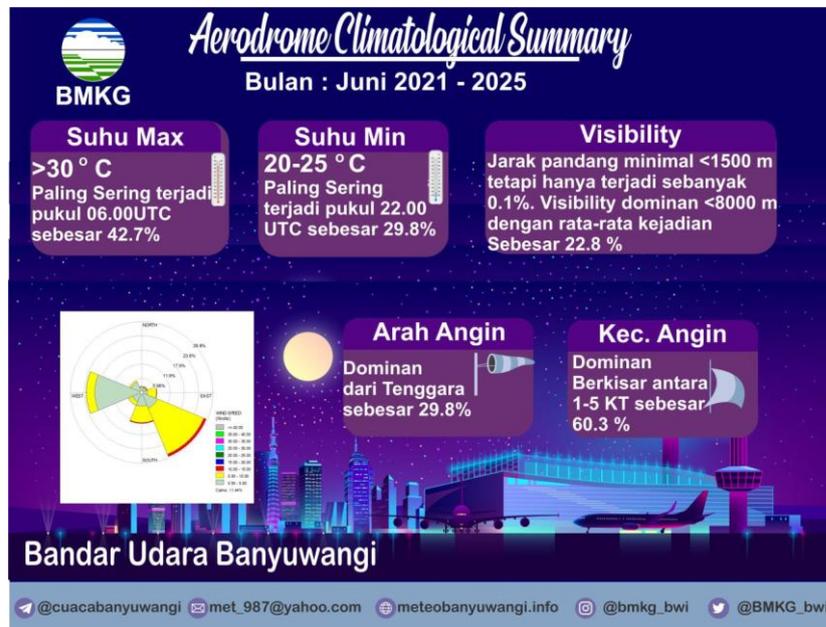
Tekanan udara (QNH) rata-rata 1011.7 mb, dengan nilai tertinggi 1015.0mb dan terendah 1007.5mb.

Curah hujan maximum sebesar 38.5 mm yang terjadi pada tanggal 15 Juni 2025. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 122.8mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 39% hujan terjadi malam hari.

Visibilitas kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada dini hari yang mencapai 43% dari seluruh kejadian. Nilai visibilitas tersebut berkisar antara 0 -

5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh hujan. Berdasarkan data ACS Pada Bulan Juni arah angin dominan dari Tenggara yaitu sebanyak 29.8%. Dengan kecepatan

terbanyak berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 60.3%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 17 knot terjadi pada tanggal 14 Juni 2025 dari arah Timur Laut.

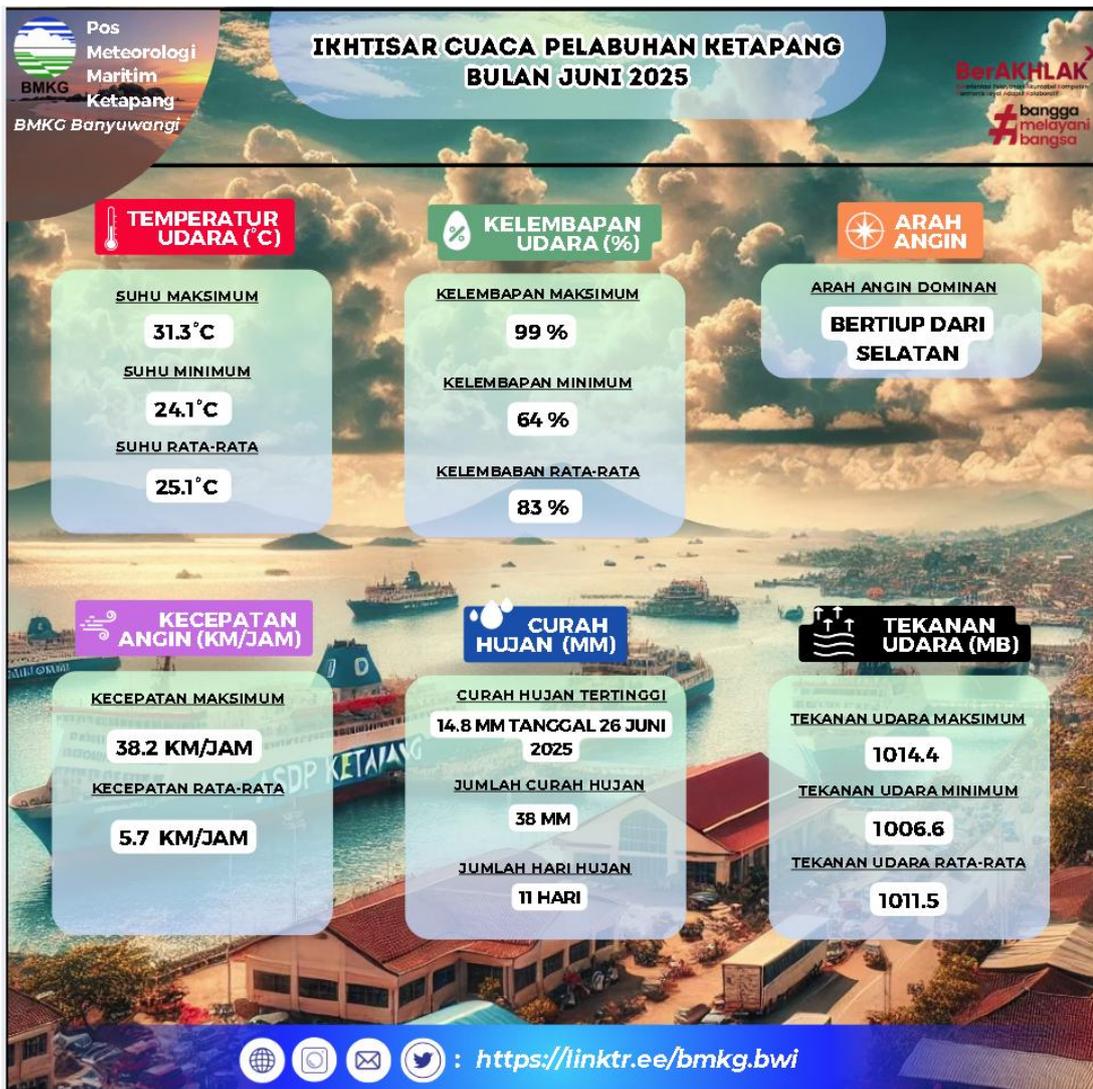


Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

B. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Juni 2025 di Pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi

Berdasarkan pantauan data AWS maritim di pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi, menunjukkan selama bulan Juni 2025 angin dominan dari arah Selatan dengan kecepatan angin rata-rata 5.7 Km/jam dan kecepatan angin maksimum mencapai 38.2 km/jam. Suhu udara rata-rata 25.1 °C, suhu udara maksimum mencapai 31.3 °C sedangkan suhu udara minimum 24.1 °C Kelembaban Udara Relatif rata-rata 83 %. Kelembaban udara relatif maksimum mencapai 99 %, sedangkan kelembaban udara relatif minimum 64 %.

Tekanan udara rata-rata di pelabuhan 1011.5 mb. Tekanan udara maksimum mencapai 1014.4 mb dan tekanan udara minimum 1006.6 mb. Kondisi cuaca bervariasi dari berawan hingga hujan dengan intensitas ringan hingga sedang, dengan 11 hari hujan selama sebulan. Curah hujan total tercatat 38 milimeter dengan curah hujan harian maksimum 14.8 mm terjadi pada 26 Juni 2025. Berikut infografis parameter cuaca pelabuhan ASDP Ketapang :



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang (Sumber : AWS Maritim BMKG)

C. Pantauan Kondisi Cuaca Juni 2025 di Kota Banyuwangi

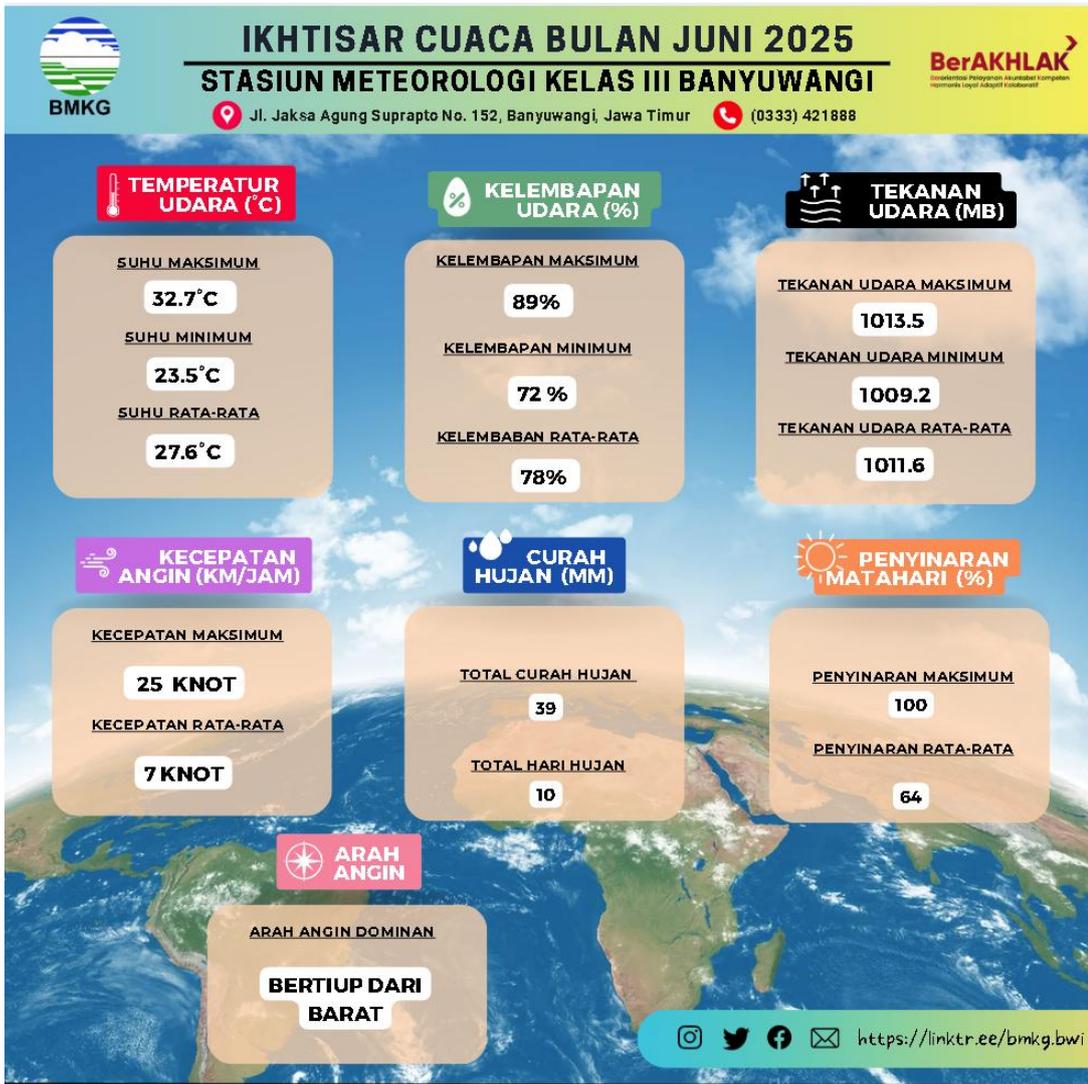
Dari rentetan peta sinoptik selama bulan Juni 2025 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota berada pada musim kemarau.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah Tenggara, dengan kecepatan 3 - 25 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan ringan. Angin maksimum terjadi pada 8 Juni 2025 yaitu dari arah Barat dengan kecepatan maksimum 25 knot.

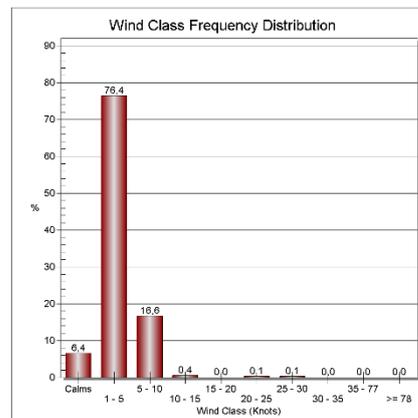
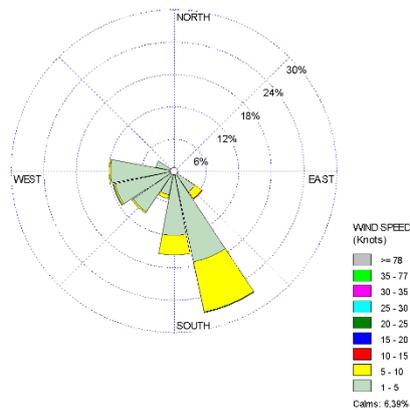
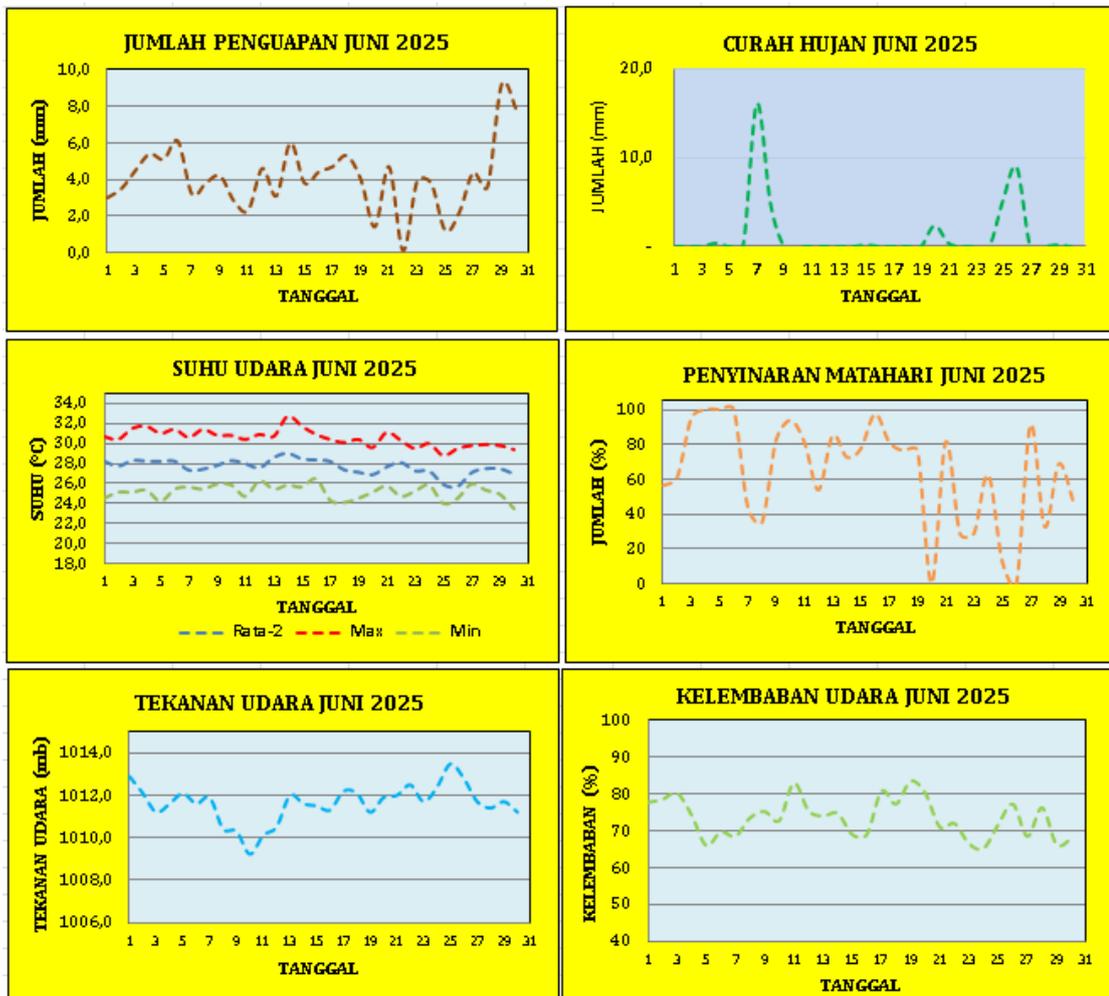
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi

dalam satu bulan sebesar 39 mm/bulan (Bawah Normal). Suhu tertinggi 32.7 °C terjadi pada 14 Juni 2025, suhu terendah sebesar 23.5 °C terjadi pada 30 Juni 2025.

Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan Juni 2025, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 14. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan Juni 2025



Gambar 15. Grafik Parameter Cuaca dan Mawar Angin di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Juni 2025 (Sumber: **BMKG**)

Penguapan yang terjadi selama Juni 2025 mencapai 122.2 mm dengan rata-rata harian 4.1 mm, penguapan tertinggi 9.2 mm terjadi pada 29 Juni 2025.

Penyinaran matahari rata-rata Juni 2025 adalah 64%. Penyinaran Matahari

tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I.

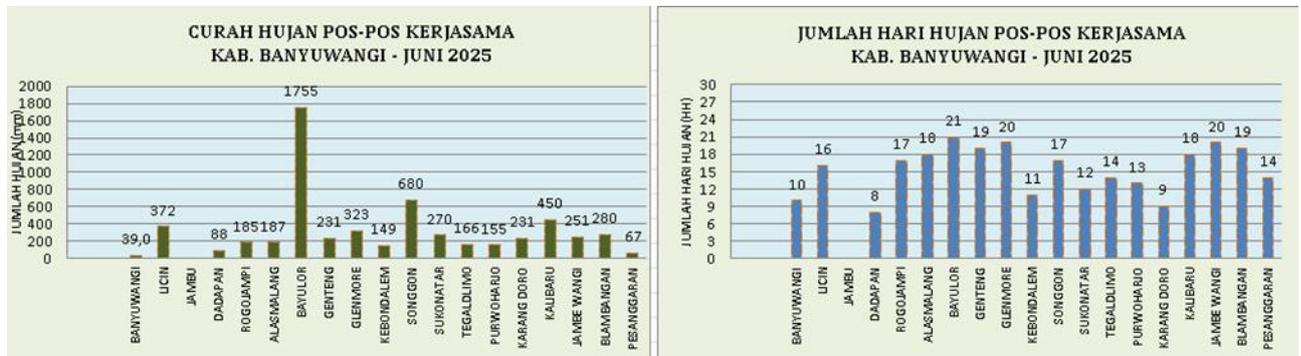
Tekanan udara (QFF) rata-rata 1011.6 mb, tertinggi 1013.5 mb pada 25 Juni 2025 dan terendah 1009.2 mb pada 10 Juni 2025.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) Juni 2025 adalah 74% dengan RH tertinggi 84% pada 19 Juni 2025, dan RH terendah 65% pada 24 Juni 2025.

Angin dominan bertiup dari arah

Tenggara. Kecepatan angin Calm sebesar 6.39 %, kecepatan angin 0.5 – 5 knot sebesar 76.4 %, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 16.6 %.

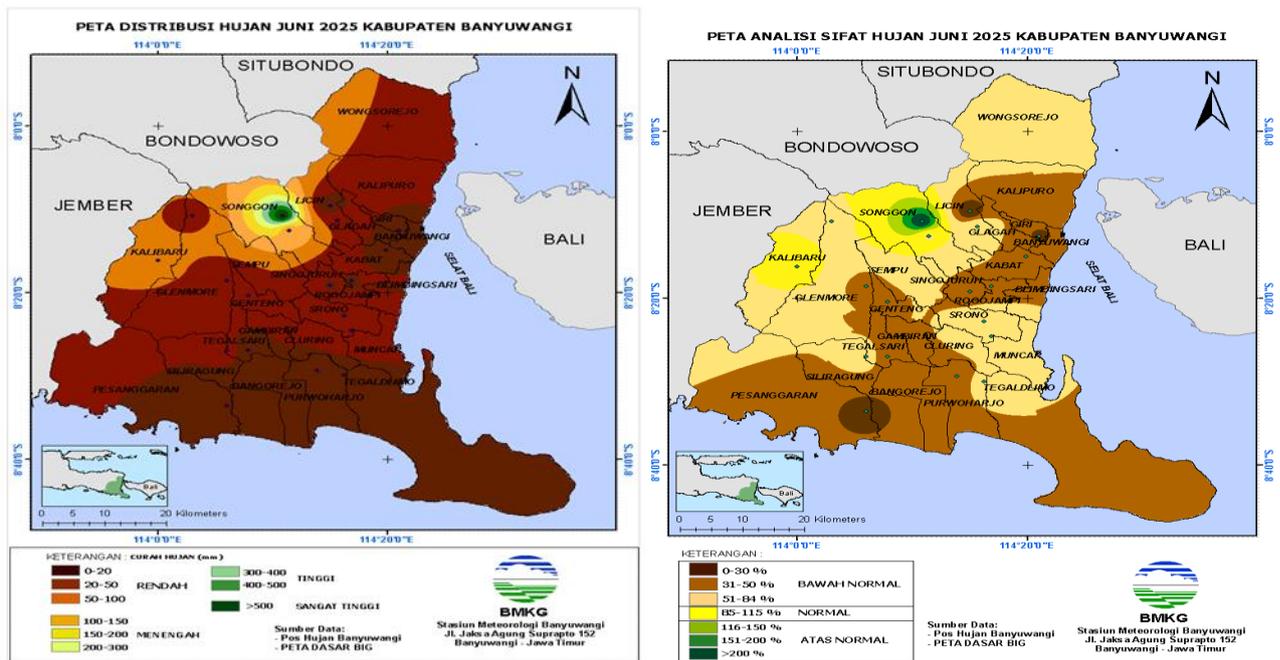
D. Analisa Hujan Juni 2025 Kabupaten Banyuwangi



Gambar 16. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi Juni 2025

Berdasarkan data curah hujan bulan Juni 2025 dari stasiun BMKG Banyuwangi dan pos-pos hujan kerjasama di wilayah Banyuwangi, didapatkan evaluasinya sebagai berikut: Jumlah Curah hujan tertinggi 1754.5 mm/bulan, terjadi di Bayu Lor (21 hari hujan) dengan sifat hujan

Atas Normal. Sedangkan curah hujan terendah 39.0 mm/bulan yang terjadi di Banyuwangi Kota (10 hari hujan) dengan sifat hujan Bawah Normal.



Gambar 17. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan Juni 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Dari peta yang dapat dilihat pada Gambar 17 bahwa secara spasial mayoritas wilayah Banyuwangi pada bulan Juni 2025 masih terjadi hujan dengan kategori Rendah,

Menengah dan Tinggi. Hujan kategori Rendah (0-100 mm/bulan) terjadi di Banyuwangi Kota, Dadapan, dan Pesanggaran. Kategori Menengah (100-300 mm/bulan) terjadi di

Rogojampi, Genteng, Kebon Dalem, Tegaldimo, Purwoharjo, Karangdoro, Jambewangi, dan Blambangan. Sedangkan hujan kategori Tinggi (300-500 mm/bulan) terjadi di Licin, Glenmore, dan Kalibaru. Sedangkan hujan Kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan) terjadi di Bayu Lor dan Songgon.

Pada Juni 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi memiliki sifat hujan Bawah Normal, Normal dan Atas Normal. Sifat hujan Bawah Normal terjadi di Banyuwangi, Kebondalem, Purwoharjo, dan Pesanggaran. Sedangkan sifat Hujan Atas Normal terjadi di Licin, Bayu Lor, Glenmore, Songgon, Karangdoro, Kalibaru, dan Blambangan. .

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut



Gambar 18. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Juni 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Hasil monitoring hari tanpa hujan di wilayah Banyuwangi pada bulan Juni 2025 yang direpresentasikan pada Gambar 18, kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya masih terjadi hujan. Klasifikasi masih ada hujan terjadi di Licin, Glagah, Glenmore, Genteng, Pesanggaran, Kalibaru, dan Muncar. Klasifikasi Sangat Pendek (1-5 hari tanpa hujan) terjadi di Banyuwangi Kota, Kabat, Singojuruh, Alasmalang, Tegalsari, Siliragung, Bangorejo, Purwoharjo, Srono, dan Tegaldimo.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan masih terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Banyuwangi sehingga potensi adanya kekeringan ekstrim pada Juni 2025 NIHIL/ tidak ada.

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan Juni 2025

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini sebagai salah satu pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari

tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan April 2025 Banyuwangi

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	Bayu Lor (28 – 29 Juni 2025)
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

NIHIL

BAB
III

Prospek Cuaca Bulan Juli 2025



Prediksi Dinamika Atmosfer Juli 2025

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi Juli 2025

Prakiraan Potensi Banjir Juli 2025

PROSPEK CUACA BULAN JULI 2025

A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan Juli 2025 di Banyuwangi

ENSO pada Juni 2025 berada pada kondisi Netral. Indeks ENSO terakhir dengan nilai netral yaitu (-0.11) dimana SST di Barat Pasifik bersifat dingin (biru), sedangkan wilayah maritim Indonesia yang lebih hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (-0.18) pada kondisi netral, yang akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus pada kategori Netral hingga Desember 2025. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO dalam kondisi Netral pada periode Juni-Juli-Agustus 2025 hingga September-Oktober-November 2025.

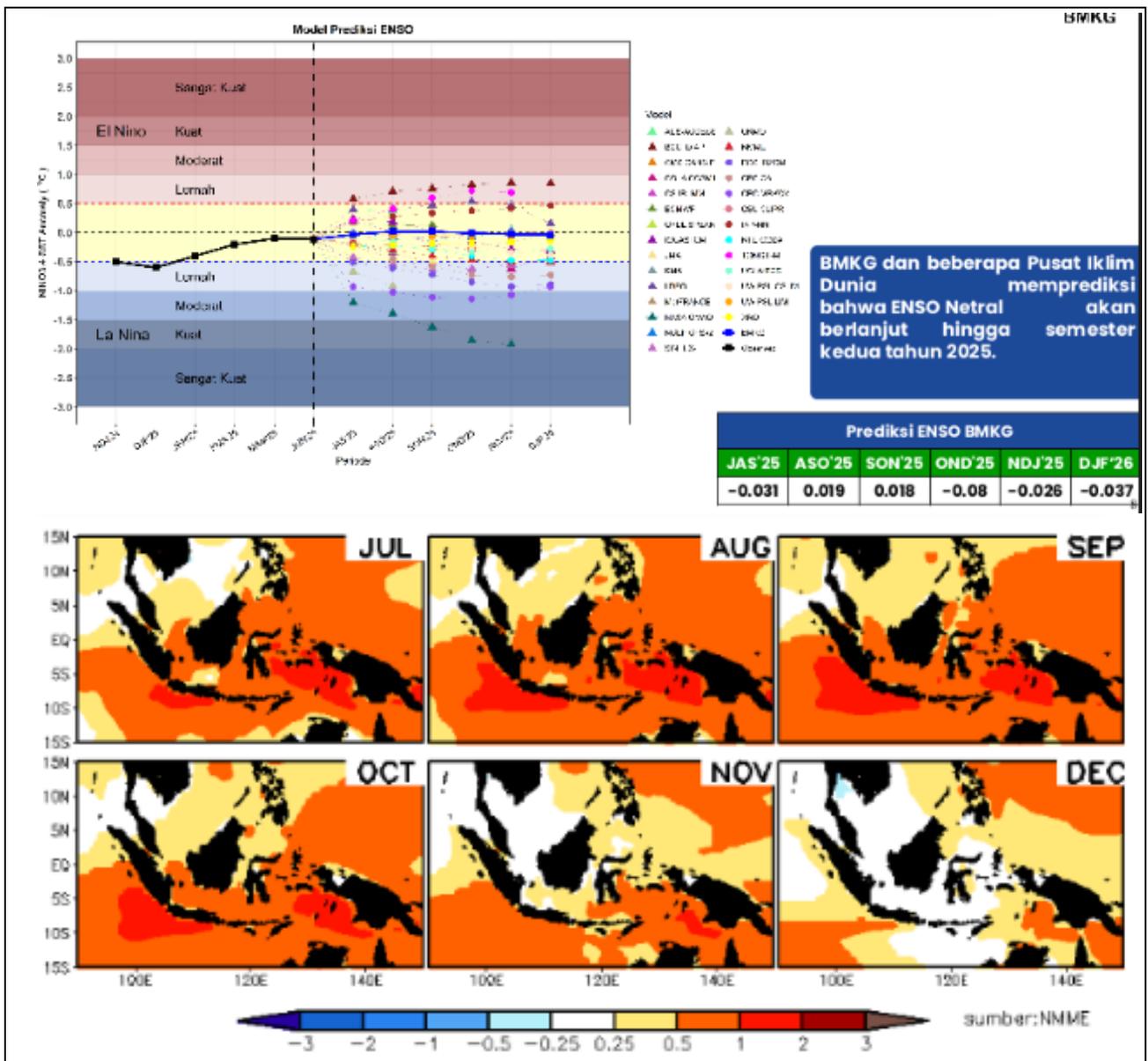
Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur cenderung sama hingga lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang sama dengan normalnya terlihat di perairan utara Indonesia. Di sekitar perairan selatan Jawa Timur teramati anomali SST yang cenderung sedikit lebih hangat dari normalnya (0.0°C s/d 0.5°C). SST yang cenderung hangat ini mengindikasikan ada penambahan pasokan massa air di atmosfer. Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +1.5°C.

Kemudian pada dasarian II Juni 2025 menunjukkan MJO tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif hingga akhir dasarian III Juni 2025. MJO diprakirakan aktif kembali pada fase 7 (wilayah kawasan Pasifik) pada awal dasarian I Juli 2025.

Pada dasarian II Juni 2025, daerah tutupan awan ($OLR < 220 \text{ W/m}^2$) kurang dominan di wilayah Banyuwangi. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan relatif lebih banyak namun masih tetap dalam kategori tidak dominan ($OLR > 220 \text{ W/m}^2$) sehingga tidak ada indikasi gelombang Rossby dan Kelvin akan melintas. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya pada bulan Juli pada skala regional, Monsun Australia diprediksi akan semakin menguat di wilayah Indonesia terutama Wilayah Jawa Timur pada dasarian III Juni hingga dasarian II Juli 2025, serta angin muson barat atau monsun Asia tidak aktif dan berkontribusi dalam berkurangnya curah hujan pada Juli 2025.

Pada bulan Juli 2025 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi sudah memasuki musim kemarau. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur menjadi lebih dingin sehingga dapat mengakibatkan pengurangan pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembapan udara yang rendah mulai lapisan bawah hingga menengah dapat mengurangi terbentuknya awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim kemarau diprediksi akan kembali ke fase "normalnya" setelah sebelumnya pada pertengahan Juni sempat terjadi peningkatan cukup signifikan terhadap intensitas hujan sehingga dikenal dengan istilah "awal kemarau basah". Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan dalam durasi singkat yang bersifat lokal di sebagian kecil titik-titik daerah atau wilayah tertentu di Banyuwangi dan juga angin kencang serta bencana lainnya.

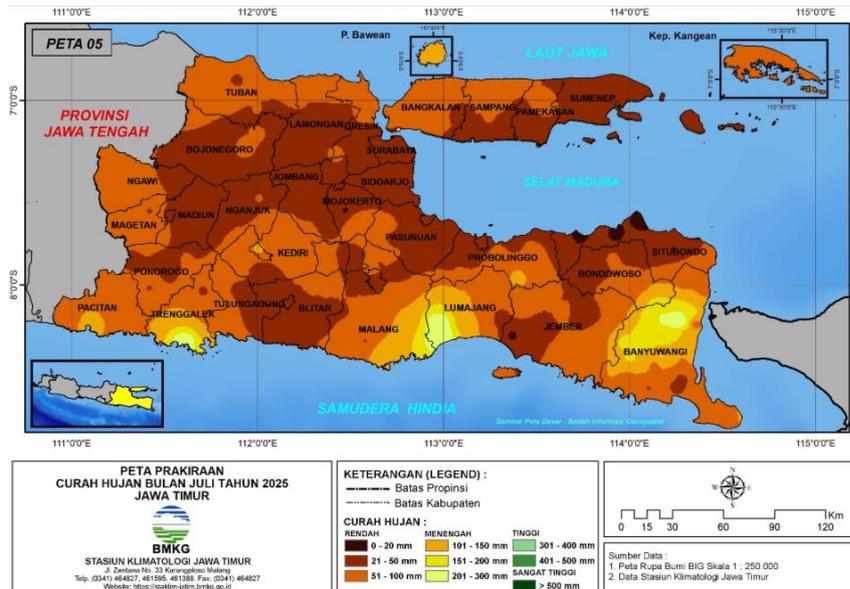


Gambar 19. Prediksi ENSO dan Anomali Suhu Permukaan Laut Juli 2025 (Sumber : BMKG, NMME)

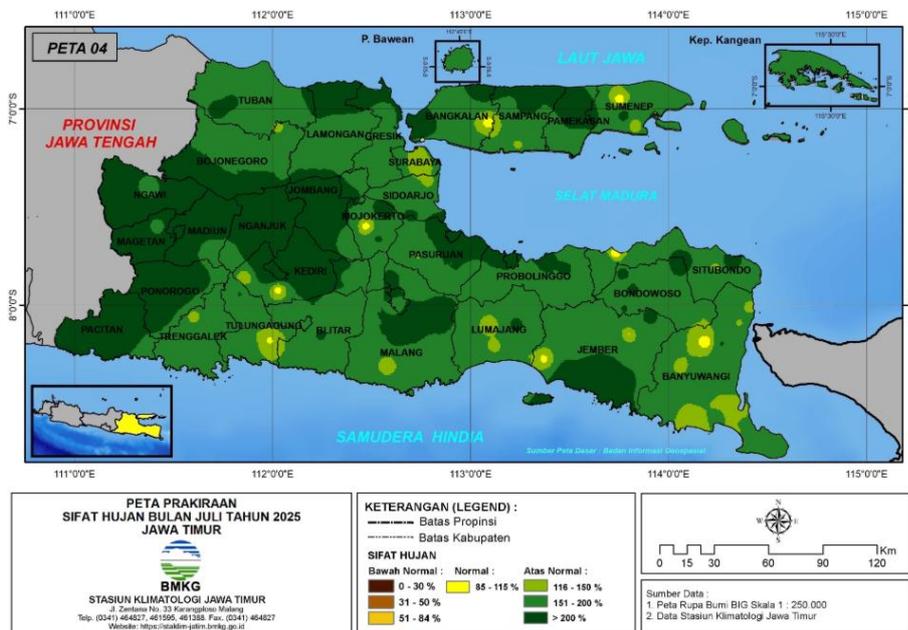
B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan Juli 2025

Berdasarkan pantauan, , perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada Juli 2025 wilayah Banyuwangi diprakirakan curah hujan bervariasi pada tiap daerah. Namun secara umum kategori Rendah dan

Menengah terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan Juli 2025 dalam kategori Normal – Atas Normal. Atas Normal terjadi di Sebagian Besar wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Prakiraan Curah Hujan Juli 2025 wilayah Banyuwangi berkisar Rendah - Menengah yaitu 51 mm hingga 300 mm.



Sifat Hujan Bulan Juli 2025 wilayah Banyuwangi diprediksi bersifat normal hingga Atas normal.

Gambar 20. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Juli 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

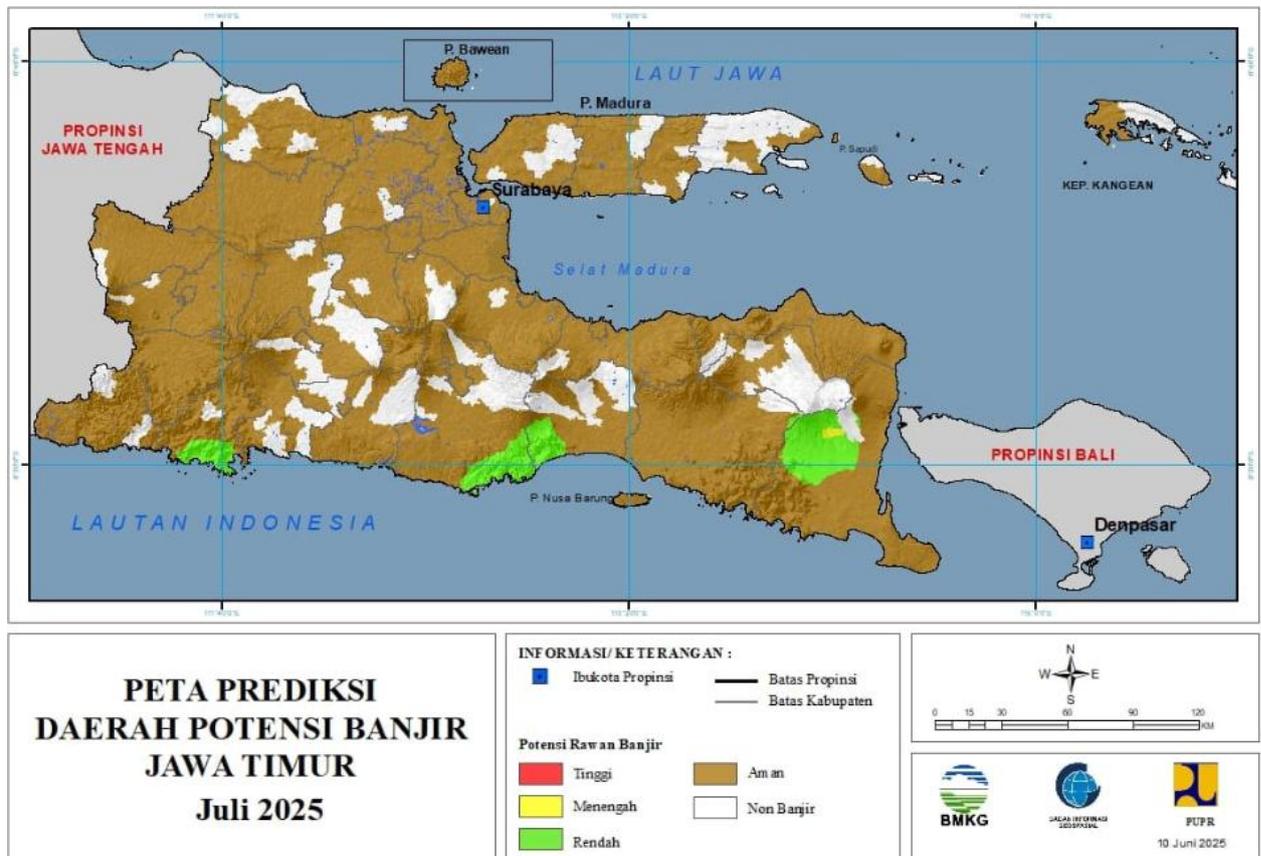
C. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Juli 2025

Prakiraan potensi banjir pada Bulan Juli 2025 menunjukkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi banjir tingkat rendah hingga menengah. Pada Kabupaten Banyuwangi sendiri yang saat ini memasuki musim kemarau.

Terdapat titik potensi banjir dengan tingkatan Rendah yaitu di Kecamatan Gambiran, Genteng, Glagah, Glenmore, Kabat, Kalibaru, Kalipuro, Rogojampi,

Sempu, Singojuruh, Songgon, Srono, Tegalsari. Titik potensi banjir dengan tingkatan Menengah yaitu di Kecamatan Sempu dan Songgon.

Secara umum potensi banjir di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya pada kategori Aman. Prakiraan daerah potensi banjir tersebut dapat diamati dalam pemetaan sebagai berikut:



Gambar 21. Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur Juli 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

Bagaimana Garam Bisa Mempercepat Awan Menghasilkan Hujan ?



Pernahkah kamu bertanya-tanya bagaimana teknologi modifikasi cuaca? Salah satu teknik yang sering digunakan adalah penaburan garam ke dalam awan! Tapi, bagaimana garam bisa mempercepat turunnya hujan?

Awan terbentuk dari miliaran tetesan air yang sangat kecil. Namun, tidak semua awan bisa langsung menghasilkan hujan. Nah, di sinilah peran garam sebagai pemicu! Garam bersifat higroskopis, artinya dapat menyerap uap air dengan mudah. Ketika butiran garam ditaburkan ke dalam awan, mereka menjadi inti kondensasi awan (Cloud Condensation Nuclei/CCN) yang membantu tetesan air lebih cepat terbentuk dan tumbuh lebih besar.

Proses ini bekerja melalui beberapa mekanisme utama:

- ◇ Meningkatkan jumlah inti kondensasi → Garam membantu memperbanyak titik awal pembentukan tetesan air dalam awan.
- ◇ Mempercepat pertumbuhan tetesan hujan → Karena lebih banyak inti kondensasi, tetesan air lebih cepat membesar dan bergabung dengan tetesan lain.
- ◇ Memperkuat proses koalesensi → Tetesan yang lebih besar lebih mudah bertabrakan dan menyatu, membentuk hujan lebih cepat.
- ◇ Meningkatkan peluang hujan turun ke tanah → Dengan ukuran yang cukup besar, tetesan hujan bisa mencapai permukaan sebelum menguap.

Namun, teknik ini tidak bisa diterapkan pada sembarang awan. Awan yang ideal untuk hujan buatan adalah awan yang sudah memiliki kadar uap air tinggi, seperti kumululus dan kumulonimbus. Jika awan terlalu kering, efeknya tidak akan maksimal.

Jadi, hujan buatan bukanlah "menciptakan" hujan dari nol, melainkan memaksimalkan potensi hujan yang sudah ada di atmosfer. Menarik, kan?

Kalau kamu baru tahu fakta ini, share ke teman-temanmu ya! Dan jangan lupa, meski hujan buatan bisa membantu mengatasi kekeringan, menjaga lingkungan tetap hijau dan lestari tetap menjadi solusi utama.

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m^2 .

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone) merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (m_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (*Modified Mercally Intensity*) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---**ABCD : Act Beyond your Common Duties**---